

PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB BERBASIS IQRA UNTUK PENDIDIKAN DINIYAH KABUPATEN BANDUNG

Husna Fauziah¹, Nisa Eka Nastiti², Bambang Melga³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Industri Kreatif, Universitas Telkom

e-mail: husnauna@telkomuniversity.ac.id¹, nisaekan@telkomuniversity.ac.id²,
bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : September, 2021
Accepted : April, 2022
Publish online : Mei, 2022

A B S T R A C T

Indonesia has experienced a literacy crisis based on world assessments in 2019. In the field of language, Arabic literacy reading materials are still underdeveloped compared to other foreign languages. The lack of available literacy support facilities and lack of reading habits or culture are concrete problems. Cisema village which is a naturally isolated area is an area with madrasas that are still lacking in aspects of reading Arabic. Less relevant and systematic reading material for Arabic reading contents which still does not stimulate maximum absorption of literacy content. Therefore, it is necessary to design a media that is able to develop Arabic reading skills for madrasa children especially Cisema Village, with an approach that optimizes literacy absorption. The research method applied in the preparation of this thesis is a qualitative method by collecting data through observation, library research and interviews, and conducting analysis with Matrix and SWOT analysis. The application of visual communication design in this design is expected to produce Arabic learning media that not only prioritizes literacy optimization but also presents an effective and attractive visual. So that with this learning media, students can develop and increase their ability to read Arabic while understanding the contents of the reading.

Keywords: Arabic Language, Iqra, Learning Media, Madrasah Diniyah

A B S T R A K

Indonesia telah mengalami krisis literasi membaca berdasarkan penilaian dunia di tahun 2019. Dalam bidang bahasa, bahan literasi membaca Bahasa Arab masih kalah berkembang dengan bahasa asing lainnya. Minimnya ketersediaan sarana bahan pendukung literasi dan kurangnya kebiasaan atau budaya membaca menjadi permasalahan yang konkret. Kampung Cisema yang merupakan daerah terisolasi alami adalah kawasan dengan madrasah yang masih tergolong kurang dalam aspek membaca Bahasa Arab. Materi bacaan yang kurang relevan dan sistematis isi bacaan Bahasa Arab yang masih kurang menstimulus penyerapan kandungan literasi secara maksimal. Maka dari itu perlu dirancang media yang mampu mengembangkan keterampilan membaca Bahasa Arab kepada anak-anak madrasah khususnya Kampung Cisema, dengan pendekatan yang mengoptimalkan penyerapan literasi. Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dan

wawancara, dan melakukan analisis dengan analisis Matriks dan SWOT. Pengaplikasian bidang desain komunikasi visual dalam perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya mengedepankan optimalisasi literasi namun juga menyajikan visual yang efektif dan menarik. Sehingga dengan adanya media pembelajaran ini, siswa dapat berkembang dan meningkatnya kemampuannya dalam membaca bahasa arab sekaligus memahami isi bacaannya.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Iqra, Madrasah Diniyah, Media

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Indonesia digemparkan oleh kabar tak sedap yang meresahkan dunia pendidikan literasi. Pasalnya, Indonesia termasuk negara yang tergolong rendah dalam aktivitas literasi. Menurut Kurnia (2019), dalam berita yang dimuat liputan 6, hasil tes PISA yang telah berlangsung sejak 2015 dan dirilis tepat tanggal 3 Desember 2019 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara dalam kompetensi membaca, lalu peringkat 72 dari 78 negara dalam kompetensi matematika, dan peringkat 70 dari 78 negara dalam kompetensi sains. Dari data tersebut, terdapat fakta bahwa tingkat membaca anak-anak Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara-negara lainnya

Membaca merupakan gerbang awal yang menambah kekayaan literasi. Hal ini dikarenakan, dalam proses membaca terdapat aktivitas yang membentuk penanaman literasi. Informasi dari bacaan inilah yang meningkatkan pengetahuan. Informasi yang didapatkan pun tidak lepas dari adanya penggunaan bahasa. "Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan ilmu, mengabadikan ilmu dan mengkomunikasikan ilmu. Ini berarti bahasa adalah bapaknya ilmu pengetahuan." (Abidin, 2015: 16).

Bahasa asing yang dapat menjadi fokus perhatian untuk dikembangkan sejak usia anak-anak adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi untuk dipelajari karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang berisi pedoman dan petunjuk. Bahasa Arab juga bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam pandangan dunia karena seringkali menjadi bahasa dari sumber literasi.

Namun, di Indonesia Bahasa Arab masih memiliki problematika yang cukup kompleks. Dalam Jurnal Pemikiran Islam, Dosen Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Suska Riau, Sarip Hidayat (2012: 87) menuturkan "Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik serta Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab." Problematika tersebut dirasakan oleh Tempat Pendidikan Alquran (TPA) Al-Amin di kampung Cisema di Desa Mangunjaya. Berdasarkan wawancara terhadap Bu Fatimah (2020), selaku guru TPA Al-Amin Hidayatullah menerangkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih terkendala pada kurangnya bahan ajar.

Di usia anak-anak, proses pembelajaran dalam mengenali makna bacaan atau tulisan didukung oleh adanya konten visual. "Kemampuan baca-tulis anak berawal dari tulisan-tulisan konkret dan sering ditemukan dalam dunia anak, seperti pada mainan kesukaannya, simbol-simbol pada makanan, serta buku bergambar." (Mueller, 2005: 7). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya media pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi membaca Bahasa Arab anak madrasah diniyah untuk dapat menemukan solusi dalam menangani rendahnya aktivitas literasi. Harapan penulis adalah terbentuknya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan budaya baca serta meningkatkan pemahaman dan kekayaan literasi. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya.

KAJIAN TEORI

1. Perancangan

Rancang atau merancang merupakan padanan kata dari istilah desain sehingga desain dapat dikatakan pula suatu kegiatan merancang. Desain yang mengarah pada kegiatan atau rancangan yang berkenaan dengan bidang komunikasi visual salah satunya adalah desain grafis. Menurut Sachari A dan Sunarya Y (2020: 166). Desain merupakan istilah yang berasal dari kata *design* dalam bahasa Inggris dengan makna yang lebih mengekspresikan keilmuan, keluasan, dan kewibawaan profesi.

2. Desain Komunikasi Visual

Menurut Kusrianto (dalam Sari, 2010: 8), Desain Komunikasi Visual adalah bidang ilmu yang memfokuskan pada pelajaran tentang konsep-konsep komunikasi dan ungkapan kreatif yang dengan berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan penerapan elemen-elemen grafis, seperti bentuk dan gambar, tatanan huruf, komposisi warna serta tata letak atau layout.

3. Media Pembelajaran

Menurut Schramm (dalam Nuryanto, 2004: 2), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa definisi media pembelajaran adalah sarana fisik atau teknologi untuk menyampaikan materi atau pesan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah hal yang sangat mendukung efektifitas suatu kegiatan pembelajaran.

4. Buku

Pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia yang menembus batas-batas cakrawala. Oleh karena itu buku merupakan sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. "Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka." (Kurniasih, 2014: 60).

5. Buku Bergambar

Buku bergambar memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan buku yang tidak bergambar. Buku bergambar merupakan buku yang berisikan teks yang dilengkapi dengan ilustrasi yang cenderung disukai oleh anak-anak dan membantu anak dalam memahami isi dari buku tersebut. (Rothlein, L., & Meinbach, A.M., 1991:132). Buku bergambar menarik perhatian penglihatan pembacanya dengan penggunaan ilustrasi atau visual.

6. Ilustrasi

Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita, berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis informasi yang memikat. Dengan ilustrasi maka pesan menjadi berkesan, karena pembaca akan lebih mengingat gambar daripada kata-kata. (Kusmiati R., Artini, Sri, Pamudji, 1999: 44) Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa Ilustrasi adalah gambar atau representasi berbentuk visual dari sebuah pesan atau informasi yang ingin disampaikan agar memiliki kesan dan dapat dipahami dan diingat.

Ilustrasi dapat digunakan untuk mendukung makna sebuah tulisan agar dapat dipahami betul oleh pembacanya.

7. Tipografi

Tipografi menurut Wibowo (2013), tipografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang penataan huruf yang disesuaikan dengan komposisi ruang yang ada agar tercipta kesan yang dapat memberikan kenyamanan dalam membaca.

8. Layout

Menurut Rustan (Dalam Wahyuni, 2018: 23) layout dapat diartikan sebagai tata letak elemen desain pada suatu bidang yang digunakan pada media tertentu, dimana agar dapat mendukung gagasan atau konsep/pesan yang dibawanya. Layout merupakan strategi dalam menyusun elemen-elemen visual dengan prinsip-prinsip desain.

9. Warna Dalam Desain Grafis

Penampilan warna selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh warna lain yang ada di sekitarnya. Warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata kita guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Setiap warna menimbulkan kesan yang berbeda, dengan memahami berbagai hal mengenai warna akan memudahkan kita mendapatkan pandangan yang tepat mengenai tata warna itu sendiri.

10. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. (Andriani, 2015: 41)

11. Iqra

Menurut Liza (2019: 34), Iqra ialah sebuah media pembelajaran Al-quran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat arti kata IQRA sendiri berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan Iqra yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca.

12. Iqra Arabic

Iqra Arabic buku bacaan bahasa Arab berjenjang yang bertuliskan huruf hijaiyah yang mengacu kepada standart font Arabic Saudi Arabia. Buku bacaan berjenjang ini mengadopsi konsep buku bacaan dari referensi yang ada, yaitu: Fountas & Pinnel, USAID, Reader Classification by Clayton Library.

GRADE A - ARABIC BOOKS LEARNING PATH



Gambar 1. *Learning Path*
[Sumber: iqraarabic.id]

Berdasarkan *learning path* yang dirancang oleh tim *Arabicbook* dalam website *iqraarabic.id*. Pada pembahasan kali ini hanya akan dibahas *Grade 1A*. *Grade 1A*, mengenalkan 1 kosa kata hewan جَمَلٌ (Unta) yang disusun menjadi kalimat sederhana yang dipadankan dengan kata yang mudah dan berfrekuensi tinggi seperti هَذَا (ini), أَنَا (saya), اِسْمِي (nama saya). Menggunakan sistematika penulisan yang diadaptasi dari iqra dengan adanya pemecahan kata menjadi huruf huruf, seperti ج م لٌ dan pengulangan kosa kata pada setiap halaman.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sehingga dalam memperoleh pengumpulan data menggunakan aspek beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, yakni:

1. Metode Observasi

Dalam observasi, penulis menggunakan metode observasi jenis non-partisipan yaitu dimana penulis mengumpulkan beberapa sampel kemudian menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada sampel tersebut;

2. Wawancara

Kekuatan wawancara adalah menggali pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari narasumber dengan bercakap-cakap dan bertatap muka (Koentjaraningrat, 1980: 165 dalam buku Soewardikoen, 2013: 20). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data mengenai teori-teori dan juga sudut pandang tentang literasi dan buku bergambar untuk anak. Wawancara pertama dilakukan kepada Mr. Yasin selaku peneliti pembelajaran membaca bahasa

Arab berbasis Iqra. Wawancara kedua dilakukan kepada Nadhila Shabrina selaku desainer buku anak untuk mendapatkan informasi mengenai tahapan-tahapan dalam mendesain, serta apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendesain sebuah buku agar tepat sasaran;

3. Studi Pustaka

Kajian pustaka adalah pengkajian kembali literatur-literatur yang terkait (review of related literature). Sesuai dengan arti tersebut kajian pustaka berfungsi sebagai pengkajian kembali (review) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (Pedoman Penulis Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008:2). Studi ini dilakukan peneliti untuk menjadi referensi teori dalam penulisan tugas akhir, seperti teori Perancangan, literasi, keterampilan membaca, serta mengenai topik yang akan diangkat dalam buku informasi ini;

Metode Analisis

1. Analisis SWOT

Rahmayati (2015: 61-62), mengemukakan "Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan." Analisis SWOT sangat berfungsi dalam menganalisis karya-karya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

2. Analisis Matriks

Penulis menilai suatu karya berdasarkan teori yang menjadi tolak ukur, sehingga dapat dilihat perbedaan karya tersebut. Analisis ini dapat dikatakan sebagai analisis untuk membandingkan karya agar dapat ditarik kesimpulan terhadap karya yang baik dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Tabel 1: Analisis SWOT Pembelajaran Membaca Bahasa Arab Berbasis Iqra
[Sumber: Husna, 2020]

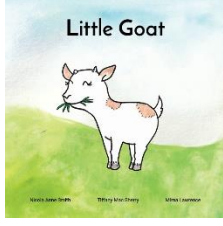
Strategi SWOT	Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
	(1) Menggunakan teks level indikator <i>Fountas and Finnell</i> yang jarang digunakan di Indonesia (2) Gambar ilustrasi yang mengangkat konsep karakter dari lingkungan alam sekitar berperan besar serap literasi (3) Terintegrasi dengan metode Iqra yang familiar	(1) Bahasa Arab yang kurang populer dibandingkan bahasa asing lain (2) Fungsi buku sebagai media pembelajaran yang hampir tergeser oleh gadget
Opportunity (peluang)	S-O	W-O
(1) Dapat dijadikan referensi bahan ajar madrasah-madrasah dalam keterampilan membaca Bahasa Arab (2) Dapat dipromosikan sebagai metode pembelajaran berbasis iqra (3) Dapat dijadikan koleksi fisik	(1) Pembuatan media pembelajaran dengan teks level indikator mampu menjadi referensi bagi madrasah-madrasah	(1) Membuat media pembelajaran bahasa Arab yang disajikan dengan metode berbasis iqra untuk mendobrak popularitas pembelajaran bahasa Arab
Threat (ancaman)	S-T	W-T
(1) Anggapan terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang sulit. (2) Rendahnya minat membaca (3) Adanya kompetitor yang membuat proyek sejenis	(1) Merancang media pembelajaran membaca Bahasa Arab dengan teks level indikator berbasis iqra yang disajikan dengan penggunaan ilustrasi karakter alam yang menarik minat serta mengasah penyerapan literasi	(1) Pembuatan media pembelajaran bahasa Arab yang mengandalkan kemudahan pembelajaran dan mempromosikannya secara luas

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel 1, strategi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah S-T (*Strength – Threat*) yakni strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Sehingga perancangan ini akan mengarah pada hasil analisis SWOT tersebut.

Tabel 2: Strategi *Strength – Threat*
[Sumber: Husna, 2020]

Strength (kekuatan)	Threat (ancaman)
(1) Menggunakan teks level indikator <i>Fountas and Finnell</i> yang jarang digunakan di Indonesia (2) Gambar ilustrasi yang mengangkat konsep karakter dari lingkungan alam sekitar berperan besar serap literasi (3) Terintegrasi dengan metode Iqra yang familiar	(1) Anggapan terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang sulit. (2) Rendahnya minat membaca (3) Adanya kompetitor yang membuat proyek sejenis
 S-T Merancang media pembelajaran membaca Bahasa Arab dengan teks level indikator berbasis iqra yang disajikan dengan penggunaan ilustrasi karakter alam yang menarik minat serta mengasah penyerapan literasi.	

Tabel 3: Analisis Matriks
[Sumber: Husna, 2020]

	<i>Collins Big Cat</i>	<i>Little Goat</i>	<i>A Trip to Beach</i>
Analisis Konten			
Proporsi	✓	-	✓
Komposisi	✓	✓	✓
Kesan Material	✓	✓	-
Kesan 3D	✓	-	-
Perspektif	✓	✓	✓
Efek Cahaya	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel 3, Buku *Collins Big Cat* memenuhi keseluruhan aspek secara lengkap dari hasil analisis konten dibandingkan buku-buku yang lain. Buku *Little Goat* tidak memiliki aspek proporsi dan aspek kesan 3D sedangkan buku *A Trip to Beach* tidak memiliki aspek kesan material dan kesan 3D.

Konsep dan Perancangan

1. Konsep Pesan

Analisis yang telah dilakukan menghasilkan deskripsi singkat, yakni perancangan media pembelajaran membaca Bahasa Arab dengan teks level indikator berbasis iqra yang disajikan dengan penggunaan ilustrasi karakter alam yang menarik minat serta mengasah penyerapan literasi. Deskripsi ini menghadirkan gagasan besar tentang belajar membaca bahasa Arab dengan konsep bacaan yang bermodalkan teks level indikator dan pengintegrasian metode iqra sehingga menjadikan media pembelajaran ini bukan hanya cakap dalam keterampilan membaca tetapi juga cakap dalam memahami wawasan dan esensi literasi.

Berdasarkan gagasan atau ide besar dari hasil analisis tersebut didapatkan *keyword* atau kata kunci yaitu “Cendekia”. Kata ini diharapkan dapat mewakili esensi yang ingin dicapai dalam perancangan media pembelajaran membaca bahasa Arab. Adapun tagline yang didapat adalah “Cendekia dengan membaca”.

2. Konsep Kreatif

“Elemen – elemen visual seperti ilustrasi, tipografi, layout, serta warna dirancang agar informasi yang disampaikan dapat menarik perhatian dan mudah di mengerti oleh target sasaran.” (Fitriani, D. N., Kadarisman, A., & Melga, B., 2016: 488). Konsep kreatif yang dibangun adalah dengan pembawaan ilustrasi karakter alam sekitar. Konsep ilustrasi karakter alam inilah yang menjadi suatu nilai yang dapat mengikis paradigrama bahasa Arab yang sulit. Karakter alam yang dimaksud dapat berupa binatang, tumbuhan atau benda-benda alam.

3. Konsep Media

Media menjadi sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi. Dengan adanya media ini, pelaksanaan terkait perancangan tentu dapat terwujud secara maksimal. Dalam perancangan ini media dibagi menjadi dua, yakni media utama dan media pendukung.

Media utama dalam perancangan media pembelajaran akan diwujudkan menggunakan buku ilustrasi atau bergambar. Pemilihan buku sebagai media dikarenakan buku merupakan media yang konkret serta dapat disentuh secara langsung oleh anak. (Chairani Wulandari & Yantami Arumsari, n.d.). Menyajikan konten visual yang mendominasi dengan memberikan kandungan kalimat sederhana yang memperkaya literatur anak yang diharapkan akan diminati oleh target *audiens*. Media pendukung yang dimaksud tidak lain adalah media yang mampu mempromosikan media utamanya seperti poster, *banner*, *merchandise*.

4. Konsep Visual

4.1 Moodboard

Moodboard ini merupakan hasil inspirasi dari lingkungan kampung Cisema yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani. Sehingga pemandangan yang seringkali terlihat adalah sawah yang bentuknya terjal. Selain itu terdapat peternakan domba, kambing, dan ayam yang dimiliki oleh warga kampung tersebut. Suasana alam sawah hijau dari padi sebagai representasi dari aktifitas membaca yang menambah wawasan.



Gambar 2. Moodboard
[Sumber: Husna, 2020]

4.2 Konsep Typografi

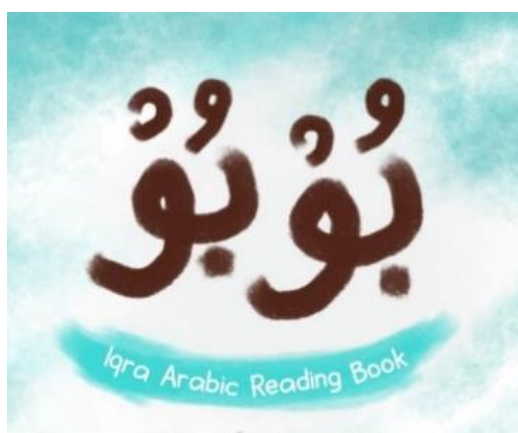
Konsep tipografi dengan *Children font* sebagai huruf latin dan *Arabic United State* sebagai jenis huruf arab yang menjadi konten tulisan utama.



Gambar 3. Tipografi
[Sumber: Husna, 2020]

4.3 Judul Buku

Konsep judul dengan huruf Arab yang di tulis dengan *brush*. Judul dibuat dengan warna yang cukup mencolok dan menjadi hierarki awal dalam melihat buku tersebut.



Gambar 4. Buu Buu
[Sumber: Husna, 2020]

4.4 Konsep Bentuk Karakter

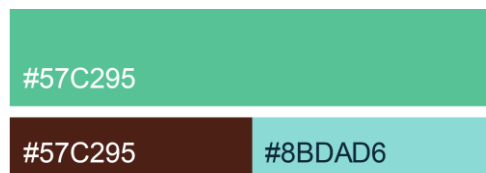
Bentuk karakter yang digunakan adalah karakter semi realis yang menggunakan *brush-brush* yang kuat dengan kesan material. Hal ini sangat relevan dengan tipe gambar untuk anak.



Gambar 5. Karakter Domba
[Sumber: Husna, 2020]

4.5 Konsep Warna

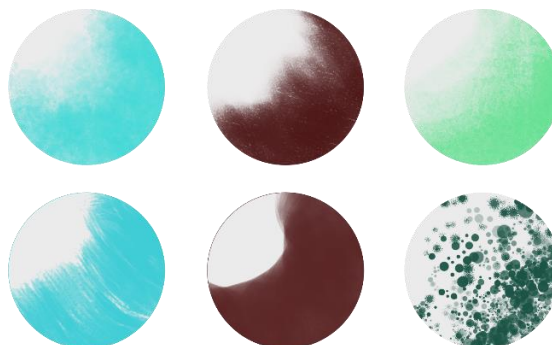
Konsep warna tidak lain berasal dari ide moodboard, warna hijau yang menandakan keasrian serta kemurnian. Warna coklat menandakan ciri khas domba. Warna toska melambangkan keceriaan dan mewakili warna-warna yang mencolok untuk anak-anak.



Gambar 6. Pallete Warna
[Sumber: Husna, 2020]

4.6 Konsep Gaya Visual

Gaya visual menggunakan gaya modern dengan *brush crayon*, *chalk*, dan *spray*, pencil dan sejenisnya. Gaya ini merupakan gaya yang paling unggul dari hasil analisis konten visual.



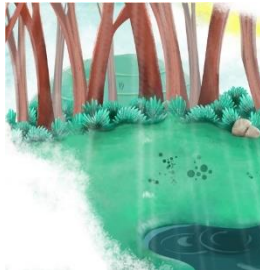
Gambar 7. Tekstur Brush
[Sumber: Husna, 2020]

Hasil Rancangan

1. Tampilan Buku

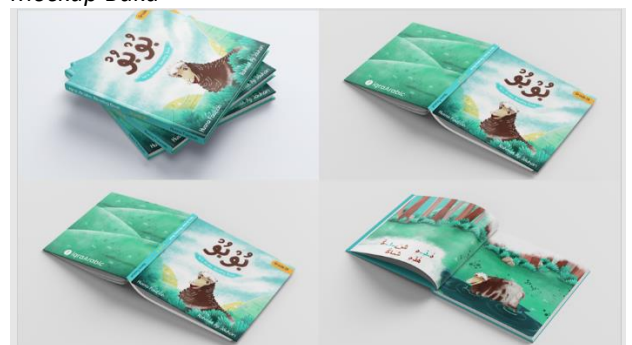
Tabel 4: Isi Buku

[Sumber: Husna, 2020]

Cover Depan dan Belakang Buku Buubuu 	Halaman 1 dan 2 Buku Buu Buu “Haloo Adik-adik cendekiawan Ini saatnya mengenali hewan dalam bahasa Arab 
Halaman 3 dan 4 Buku Buu Buu 	Halaman 5 dan 6 Buku Buu Buu 
Halaman 7 dan 8 Buku Buu Buu 	Halaman 9 dan 10 Buku Buu Buu 
Halaman 11 dan 12 Buku Buu Buu 	Halaman 13 dan 14 Buku Buu Buu 

Halaman 15 dan 16 Buku Buu Buu 	Halaman 17 dan 18 Buku Buu Buu 
Halaman 19 dan 20 Buku Buu Buu 	Halaman 21 dan 22 Buku Buu Buu 

2. Mockup Buku



Gambar 19. Mockup Buku
[Sumber: Husna, 2020]

3. Media Pendukung



Gambar 20. Media pendukung
[Sumber: Husna, 2020]

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian dan perancangan, penulis mendapatkan suatu kesimpulan bahwa disiplin ilmu atau bidang keilmuan DKV sangat mampu mengemas dan mengubah paradigma dalam keilmuan lainnya. Keilmuan bahasa Arab yang menjadi garapan perancangan ini dinilai sebagai keilmuan yang sulit. Namun dengan pengaplikasian bidang desain komunikasi visual terutama desain grafis dengan teori-teori visual yang kreatif menjadi suatu aset yang menyederhanakan penyampaian literasi bahasa Arab ini. Dengan menerapkan analisis yang menghubungkan teori-teori visual dan analisis secara empiris juga didapatkan kesimpulan dan ide besar yang menjadi acuan perancangan ini. Pencapaian terhadap hasil rancangan tentu tidak cukup hanya dinilai oleh penulis pribadi. Penulis menyadari bahwa hasil akhir media pembelajaran ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik membangun sangat terbuka sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- [2] Y.Abidin. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- [3] S.Mueller. *Panduan Belajar Membaca*. Beltsville: PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- [4] A.Sachari, Y. Y. Suryana. *Pengantar Tinjauan Desain*., Bandung: ITB, 2020.
- [5] R.Kusmiati, Sri, Pamudji. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*., Jakarta: Djambatan, 1999.
- [6] N.S. Hidayat. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam. 2012
- [7] D. N. Fitriani, A. Kadarisman, B. Melga. *Perancangan Booklet Sebagai Media Informasi Pengaruh Gadget Terhadap Pemicu Kerusakan Mata Anak*. eProceedings of Art & Design, 3(3). 2016).
- [8] C.C. Wulandari, R.Y. Arumsari, (n.d.). *Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah*. 49–58. 2017.
- [9] T. Kurnia. “Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika”. Internet: www.liputan6.com, 4 Desember, 2019 [Februari 2020].
- [10] Fountas and Pinnell Continuum for Literacy Learning. “Guide Reading Indicators”. Internet: <https://www.fountasandpinnell.com/>. 2007, [April 4. 2020]